

## Analisis Tingkat Perilaku Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat

Fara Diba Catur Putri<sup>1</sup>, Husna Farhana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: [fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku anak usia sekolah, dengan meneliti perilaku anak usia Sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta barat, dikarenakan lingkungan tersebut Rawan terhadap penyebaran dan transaksi Narkoba, maka peneliti ingin meneliti yang bertema "Analisis Tingkat Perilaku Anak Usia Sekolah dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat". Tujuan setelah dilakukan penelitian ini, adalah Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Prilaku anak Sekolah dasar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Untuk Mengetahui seberapa faham pemahaman Anak usia sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode Analisis kuantitatif, yaitu dengan mengadakan wawancara, dan penyebaran kuisiner kepada anak usia sekolah.

**Kata Kunci:** *Perilaku; Anak Usia Sekolah; Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.*

### Abstract

This study aims to determine the effect of school-age children's behavior, by examining the behavior of school-age children in preventing drug abuse in the North Sukabumi village, West Jakarta, because the environment is prone to drug distribution and transactions, the researcher wants to examine the theme "Analysis of Child Behavior Levels". School Age in Prevention of Drug Abuse in North Sukabumi Village, West Jakarta". The purpose of this research is to find out how big the level of behavior of elementary school children is in preventing drug abuse. To find out how well the understanding of school-age children in the prevention of drug abuse. This study uses quantitative analysis methods, namely by conducting interviews, and distributing questionnaires to school-age children.

**Keywords:** *Behavior; School Age Children; Prevention Of Drug Abuse.*

### PENDAHULUAN

Narkotika dan psikotropika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama. Namun, bila narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya disalahgunakan akan menjadi permasalahan yang kompleks baik dilihat dari faktor penyebab maupun akibat. Faktor penyebabnya merupakan kompleksitas dari berbagai faktor, dari faktor fisik dan kejiwaan pelaku, serta faktor lingkungan baik mikro maupun makro yang akan menimbulkan dampak merugikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti dalam aspek psikologis, sosial, dan ekonomis bagi orang tua. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dari 87 juta populasi anak di Indonesia, sebanyak 5,9 juta di antaranya menjadi pecandu narkoba. Mereka jadi pecandu narkotika karena

terpengaruh dari orang-orang terdekat. “Dari total 87 juta anak maksimal 18 tahun, tercatat ada 5,9 juta yang tercatat sebagai pecandu,” Survei BNN “3,1 juta sampai 3,6 juta orang atau setara dengan 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Diperkirakan tingkat penyalahgunaan narkoba akan semakin marak dalam beberapa tahun kedepan. Hasil proyeksi memperkirakan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba akan meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013.” Survei pemetaan daerah rawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Rentang umur pengguna narkoba di Jawa Barat, adalah usia 10-59 tahun. Data BNN menyebutkan dari angka 34,7 juta jiwa pengguna narkoba di Indonesia, prevalensi Jawa Barat di angka 2,45% dengan jumlah absolut pengguna narkoba di Jawa Barat 850 ribu jiwa. Maka usia paling dini terkontaminasi narkoba adalah usia sekolah dasar (SD). Menurut Kepala BNN, Heru Winarko dalam acara HANI (Hari Anti Narkotika Internasional) 2018 menyampaikan bahwa BNN telah mencatat capaian-capaian yang perlu terus ditingkatkan. Pencapaian itu, antara lain BNN berhasil merehabilitasi 18.311 penyalahguna narkoba dan memberikan layanan pascarehabilitasi kepada 7.329 penyalahguna narkoba. Dampak narkoba bagi kesehatan adalah rusaknya otak manusia secara permanen, dapat juga menimbulkan kerusakan gigi, jantung, hati, paru-paru, ginjal, lambung dan organ reproduksi manusia bahkan bayi yang dikandung dari ibu pecandu narkoba dapat terlahir secara cacat mental maupun fisik.

Dampak yang sering terjadi di tengah masyarakat dari penyalahgunaan narkoba antara lain merusak hubungan kekeluargaan, Menurunkan kemampuan belajar, dan produktivitas maka pada tahun 2008 deputi bidang pencegahan BNN memfokuskan sasaran target pencegahan pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Lingkungan merupakan salah satu peran penting dan berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan masyarakat. Lingkungan juga merupakan determinan dalam menularkan dan munculnya suatu penyakit, baik menular maupun tidak menular. Usaha memperbaiki atau meningkatkan kondisi lingkungan ini dari masa ke masa, dan dari masyarakat satu ke masyarakat lain, bervariasi dan bertingkat-tingkat, dari yang sederhana sampai kepada yang modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan lingkungan terhadap perilaku pencegahan pada Anak Usia Sekolah. Maka dari itu, Penulis menyimpulkan judul penelitian ini yaitu, “Analisis Tingkat Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan lingkungan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat tahun 2019. 3.3 Luaran Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat dipublikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi, dan jurnal nasional terakreditasi.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori “S-O-R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”. Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Respon respondent atau reflektif Adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga eliciting stimuli.

Perilaku emosional yang menetap misalnya orang akan tertawa apabila mendengar kabar gembira atau lucu, sedih jika mendengar musibah, kehilangan dan gagal serta minum jika terasa haus.

2. Operan Respon Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut reinforcing stimuli yang berfungsi memperkuat respon. Misalnya, petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik dikarenakan gaji yang diterima cukup, kerjanya yang baik menjadi stimulus untuk memperoleh promosi jabatan.

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk pasif /Perilaku tertutup (covert behavior) Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (overt behavior) Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviorcauses) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes).

- a. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007). Untuk lebih jelasnya, bahasan tentang pengetahuan akan dibahas pada bab berikutnya.
- b. Sikap Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective danbehavior (dalam Linggasari, 2008).

Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

1. Afeksi (affect) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.
2. Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan-keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.
3. Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004). Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (receiving), menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggungjawab (responsible), bertanggungjawab atas segala suatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi menurut Notoatmodjo (2011). 2. Faktor pemungkin (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya. 3. Faktor penguat (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi

undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo (2007).

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menurut Sunaryo (2004) dalam Hariyanti (2015) dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor Genetik atau Faktor Endogen Faktor genetik atau faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam individu (endogen), antara lain:
2. Faktor Eksogen atau Faktor Dari Luar Individu Faktor yang berasal dari luar individu antara lain:
  - a. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

Pertama adalah usia. Menurut Sarwono (2000), usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Menurut Hurlock (2008) masa dewasa dibagi menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>61 tahun). Menurut Santrock (2003) dalam Apritasari (2018), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.

Kedua, pendidikan. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

Ketiga Pekerjaan. Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri menurut Azwar (2003). Sedangkan menurut Nursalam (2001) pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri.

Keempat Agama. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku individu.

Kelima Sosial Ekonomi. Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial. Menurut Nasirotnun (2013) status sosial ekonomi adalah, posisi dan kedudukan seseorang di masyarakat berhubungan dengan pendidikan, jumlah pendapatan dan kekayaan serta fasilitas yang dimiliki. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh penduduk atas kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga rendah tingginya pendapatan digunakan sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji

yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal.

Keenam kebudayaan. Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri.

b. Faktor-Faktor Lain

Faktor ini dapat disebutkan antara lain sebagai berikut: susunan saraf pusat, persepsi dan emosi. Green (1980) berpendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, antara lain:

- 1) Faktor lain mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan tradisi dan kepercayaan seseorang terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut seseorang tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin (enabling factors) Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (1995), bahwa berbagai bentuk media massa seperti : radio, televisi, majalah dan penyuluhan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Sehingga semakin banyak menerima informasi dari berbagai sumber maka akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga berperilaku ke arah yang baik.
- 3) Faktor penguat (reinforcing factors) Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat atau pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan menurut Novita (2011).

Narkoba Sejarah narkoba mungkin sudah setua umur manusia. Dalam bentuk yang sederhana, narkoba telah lama dikonsumsi manusia, semakin lama para pemakai narkoba makin meluas di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia, Jenis- jenis narkoba semakin banyak dan canggih di abad mutakhir ini tampaknya tidak ada negara yang sama sekali terlepas dari problem narkoba dimana selalu saja ada individu dan komunitas pemakai dan pengedar narkoba di suatu negara. Pemakai dan pengedar narkoba di Indonesia dari waktu ke waktu tampaknya semakin banyak walaupun hukuman yang diberikan baik bagi pemakai maupun pengedar cukup berat tetapi masih saja ada atau bahkan semakin banyak. Sudah menjadi pengetahuan umum di satu sisi ada aparat mengejar-ngejar pemakai dan pengedar narkoba, tapi di sisi lain ada juga aparat yang membekingi bisnis narkoba menurut Hakim, Arief M (2009 : 15-16) Karena sebagian dari narkoba bermanfaat untuk kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan, namun dapat pula disalahgunakan sehingga membawa malapetaka, penggunaan dan penyalahgunaannya harus diatur dalam Undang-Undang negara. Undang-Undang terkait masalah narkoba ini belum ada, yang ada adalah Undang-Undang tentang narkotika yakni: UU No. 22 tahun 1997 tentang narkotika dan UU No. 5 tahun 1997 tentang psikotropika. Narkoba sering sering disebut dalam istilah lain yaitu narkotika, madat, candu, NAPZA atau NAZA. Dalam kamus istilah populer narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Sedangkan dalam dalam istilah kedokteran diartikan sebagai napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain) dalam Sasangka (2008). Definisi Narkotika dalam UU Nomor : 22 tahun 1997 tentang Narkotika pasal 1 angka 1 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasamengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu: -Narkoba untuk menurunkan kesadaran

atau rasa.

Psikotropika mempengaruhi psikis dan pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak -Obat atau zat berbahaya. Dari segi efek dan dampak yang ditimbulkan pada para pemakai narkoba dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan /jenis: -Upper.adalah jenis narkoba yang membuat si pemakai menjadi aktif seperti sabu - sabu, ekstasi dan amfetamin -Downer adalah golongan narkoba yang dapat membuat orang yang memakai jenis narkoba itu jadi tenang dengan sifatnya yang menenangkan / sedatif seperti obat tidur (hipnotik) dan obat anti rasa cemas. -Halusinogen. Halusinogen adalah napza yang beracun karena lebih menonjol sifat racunnya dibandingkan dengan kegunaan medis. Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di kalangan pelajar, menjadi tanggung jawab kita bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita. Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program anti narkoba di sekolah. Yang pertama adalah dengan mengikutsertakan keluarga. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sikap orangtua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orang tua merupakan model intervensi yang sering digunakan. Kedua, dengan menekankan secara jelas kebijakan tidak pada narkoba. Mengirimkan pesan yang jelas tidak menggunakan membutuhkan konsistensi sekolah-sekolah untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan anti narkoba di sekolah. Untuk anak sekolah harus diberikan penjelasan yang terus-menerus diulang bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi namun juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar, mengoptimalkan potensi akademik dan kehidupan yang layak.

Terakhir, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh. Oleh sebab itu, mulai saat ini pendidik, pengajar, dan orang tua, harus sigap serta waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan datang dapat terealisasikan dengan baik.

Sampai dengan saat ini, praktek pencegahan penyalahgunaan narkoba termasuk penyusunan dan implementasi program penyalahgunaan narkoba, yang dilaksanakan oleh berbagai pihak: para pemerhati masalah narkoba, kelompok masyarakat, termasuk Badan Narkotika Nasional menggunakan 3 (tiga) tipe pencegahan yaitu:

1. Pencegahan Primer: melakukan berbagai upaya pencegahan sejak dini agar orang tidak menyalahgunakan narkoba.
2. Pencegahan Sekunder: bagi yang telah memulai, menginisiasi penyalahgunaan narkoba, disadarkan agar tidak berkembang menjadi adiksi, menjalani terapi dan rehabilitasi, serta diarahkan agar yang bersangkutan melaksanakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (healthy lifestyle).
3. Pencegahan Tertiary: bagi mereka yang telah menjadi pecandu narkoba, direhabilitasi agar dapat pulih dari ketergantungan, sehingga bisa kembali bersosialisasi dengan keluarga, dan masyarakat. Namun banyak orang bertanya, apa sesungguhnya "pencegahan" itu, apa definisi pencegahan?. Terdapat berbagai definisi tentang pencegahan, sehingga tidak ada sebuah definisi tunggal tentang "pencegahan" (penyalahgunaan narkoba). Sebagai bagian dari strategi untuk mencegah

penyalahgunaan narkoba, “pencegahan” menawarkan berbagai peluang kepada masyarakat untuk berhenti berurusan dengan permasalahan narkoba, atau bila telah menginisiasi penggunaan narkoba (secara illegal), ada harapan bagi mereka untuk berhenti, dan selanjutnya mendukung mereka untuk merubah perilaku (yang memiliki resiko menjadi penyalahguna narkoba), untuk melaksanakan perilaku yang menciptakan faktor protektif, antara lain melalui peningkatan interaksi dengan orang tua, keluarga, dan selanjutnya melaksanakan pola hidup sehat sebagai *lifestyle* dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan intervensi, kategori pencegahan dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu: Pencegahan Universal, Pencegahan Selektif, dan Pencegahan Indikatif. Secara umum, Program Pencegahan memiliki 5 Target Intervensi, sesuai dengan Standard Pencegahan UNODC (United Nations Office on Drugs Crime) yaitu target intervensi: Keluarga, Sekolah, Masyarakat, Tempat Kerja, dan Sektor Kesehatan. Implementasi Program Pencegahan (Primer, Secondary, dan Tertier) tersebut, disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya Target Group Intervensi. Program Pencegahan Universal yang dirancang untuk kelompok sebaya (Peer Group), dapat dilaksanakan di sekolah. Program pencegahan yang dirancang untuk keluarga, dapat dilaksanakan di kelompok masyarakat (seperti di Gereja, di Masjid, di Wihara, Balai Desa, dan pusat-pusat kegiatan masyarakat, tempat-tempat tetangga berkumpul), sedangkan program pencegahan yang dirancang untuk pemuda (Youth) hanya difokuskan ke salah satu dari 5 Target Group intervensi tersebut. Program Pencegahan Universal memiliki 5 elemen yaitu: Program berbasis sekolah; Program Mass Media; Program berbasis orang tua; Program berbasis organisasi komunitas; dan Program perubahan kebijakan di bidang kesehatan. Program berbasis sekolah memasukan materi tentang narkoba kedalam kurikulum sekolah, dan materinya disajikan selama 45 menit setiap kali membahas materi pelajaran narkoba, melatih guru tentang strategi penyajian, pengajaran materi tentang narkoba (fokus kepada peningkatan ketrampilan dan daya tangkal pelajar terhadap penyalahgunaan narkoba) secara intensif, selama 3 hari. Program Mass Media dirancang sebagai alat komunikasi yang efektif untuk diseminasi berbagai informasi, pesan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat luas. Kontak dengan media dipertahankan melalui bahan cetakan, televisi, radio, press release, dll dengan konten yang tepat (a.l. mengangkat aspek-aspek pendidikan, kesehatan) untuk bahan PSA (Public Service Announcement).

Program berbasis orang tua melibatkan orang tua dalam beberapa cara di dalam program (seperti bekerjasama dengan anak dalam menyelesaikan tugas sekolah (pekerjaan rumah terkait mata pelajaran narkoba), untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran tentang narkoba di sekolah. Orang tua dihimbau ikut terlibat di dalam organisasi sekolah untuk orang tua (seperti Komite Sekolah) dan mendukung sekolah dalam menerapkan kebijakan anti penyalahgunaan narkoba di sekolah. Program ini juga melaksanakan pelatihan kepada orang tua, dan tempat pelatihannya berlokasi di sekolah. Pelatihan dilaksanakan selama 2 jam pertemuan, untuk meningkatkan ketrampilan orang tua menciptakan faktor protektif di dalam keluarga. Program berbasis organisasi komunitas melibatkan organisasi komunitas terkait secara volunteer, termasuk pimpinan lokal (Ketua RT, RW, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama,) dalam implementasi program pencegahan, guna memperoleh dukungan yang luas dari masyarakat, serta mendorong masyarakat melakukan sendiri berbagai kampanye pencegahan (self- prevention campaign). Sasaran Program Pencegahan Primer adalah untuk melindungi mereka, individu yang belum mulai menggunakan narkoba, sekaligus untuk mengurangi dan mencegah timbulnya pengguna baru.

Sasaran Program Pencegahan Secondary (Intervensi Awal) adalah intervensi kepada individu, mereka yang telah menggunakan narkoba tahap awal atau mereka yang memunculkan perilaku yang

terasosiasi dengan narkoba, dan untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba oleh individu yang bersangkutan. Agar implementasi program pencegahan penyalahgunaan narkoba berlangsung secara efektif, maka program tersebut tidak hanya mengangkat dan membahas isu-isu terkait dengan perilaku penyalahgunaan narkoba yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok masyarakat saja, tetapi harus mencakup juga aspek lain yang memiliki korelasi, seperti aspek budaya, etnik, lingkungan, serta aspek psiko-sosial segmen populasi yang menjadi Target Group intervensi. Oleh karena itu penting untuk memadukan program pencegahan dengan target populasi yang akan menjadi sasaran intervensi (implementasi program pencegahan). Selanjutnya, diperlukan program pelatihan baik kepada individu maupun kepada kelompok. Program pelatihan ketrampilan (yang bersifat universal, selektif, dan indikatif) sebagai bagian dari program pencegahan, secara umum bertujuan untuk memperkuat faktor protektif di dalam keluarga, melengkapi orang tua dengan ketrampilan dan kemampuan, untuk memberikan dukungan kepada anak, serta meningkatkan hubungan (kedekatan) orang tua dengan anak, sehingga mencegah anak melakukan penyalahgunaan narkoba. Program pelatihan ketrampilan kepada orang tua terbukti tiga kali lebih efektif dibandingkan dengan program yang sama yang diterapkan khusus untuk anak-anak dan pemuda.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Kegiatannya dengan mengumpulkan data berupa variabel dependen dan independen, yang mana penelitian ini untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, yaitu antara faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan anak usia sekolah. Dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Data variabel dependen dan variabel independen diambil dalam waktu yang sama, dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan lingkungan terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat Tahun 2019. Penelitian akan dilakukan di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat dalam periode 1 tahun. Populasi dalam penelitian ini yaitu, anak usia sekolah dalam rentan usia 6-12 tahun yang ada di wilayah Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat dengan jumlah 50 anak usia sekolah. Penetapan ukuran sampel, menggunakan metode smapel jenuh/total dengan derajat kepercayaan (Confidence Interval) yang digunakan 95% dan 0,05, maka dapat diketahui dari uji tersebut ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengambilan keputusan : Bila  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ , maka dikatakan  $H_0$  ditolak, berarti kedua variabel secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Bila  $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ , maka dikatakan  $H_0$  diterima, berarti kedua variabel secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel (tabular) dan dan bentuk teks.

Pengolahan data mulai diproses dari data yang telah terkumpul, kemudian diolah, dan dianalisis dengan tahap-tahap seperti : Editing Data Kegiatan yang dilakukan dengan meneliti dan memeriksa setiap data yang didapat agar data yang salah atau meragukan dapat diperiksa kembali kepada responden yang bersangkutan, dengan memeriksa kembali apakah pertanyaan sudah dijawab atau diisi. Coding Data Merupakan kegiatan data pilihan jawaban yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka. Tahapannya yaitu melalui, memberi kode penomoran pada kuesioner yang diisi oleh responden dari setiap variabel pengetahuan, sikap, dan lingkungan. Tahap selanjutnya, memberi nilai pada data hasil jawaban. Pemberian kode pada kuesioner dilakukan sebelum dipindahkan ke komputer, sehingga memudahkan proses pengolahan data. Processing Data Adalah semua isi

kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses pengkodean. Maka, proses selanjutnya yaitu memindahkan isi data dari kuesioner ke komputer berdasarkan klasifikasinya untuk dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan meng-entry data dari kuesioner ke perangkat lunak statistik. Cleaning Data Adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan, untuk memastikan data tersebut tidak ada yang salah. Tabulating Data Adalah kegiatan menyusun dan memasukkan data yang sudah dientri ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menentukan Persamaan Regresi Y atas X ( $\hat{Y} = a + bX$ )

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan persamaan atau model regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}, \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Diketahui :

$$\sum X = 2427, \sum Y = 2495, \sum X^2 = 197513, \sum Y^2 = 208153, \sum XY = 202402$$

$$\bar{Y} = 83,167, \bar{X} = 80,9$$

$$\sum_{xy} = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} = 202402 - \frac{(2427)(2495)}{30} = 556,5$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} = 197513 - \frac{(2427)^2}{30} = 1168,7$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 208153 - \frac{(2495)^2}{30} = 652,1667$$

Dengan demikian maka :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}, \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}, \text{ dan } \bar{Y} = \sum Y/n, \text{ dan } \bar{X} = \sum X/n$$

$$b = \frac{556,5}{1168,7} = 0,476, \text{ dan } a = 83,167 - (0,476)(80,09) = 45,044$$

Jadi persamaan regresi Y atas X :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 45,044 + 0,476X$$

### Uji Linieritas dan Sigifikansi Regresi Y atas X

Langkah-langkahnya :

#### 1. Menghitung jumlah kuadrat (JK) beberapa sumber varian (sebaran)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 208153$$

$$JK(a) = (\sum Y)^2/n, = (2495)^2/30 = 207500,8$$

$$JK(b/a) = b\sum xy = (0,476)(556,5) = 264,894$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a), = 208153 - 207500,8 - 264,894 = 387,306$$

$$JK(G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\} \text{ atau } (\sum Y_1^2 + \dots - (\sum Y_1 + \dots)^2 / n_1, 2, \dots)$$

Untuk itu data harus diurutkan terlebih dahulu (yang dihitung adalah yang skor X nya ada yang sama) :

| NO | 1  | 2  |    |    |    |    |    | 3  |    |    |    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| X  | 67 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 73 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |
| Y  | 72 | 77 | 75 | 78 | 78 | 83 | 75 | 83 | 85 | 83 | 88 | 83 | 85 | 85 | 87 | 80 |

Kemudian dari tabel diatas, maka untuk menghitung Jk (G) dapat dijadikan 4 tabel, yaitu :

**a. Tabel 1 = skor 73**

| No | 1    | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | Jumlah |
|----|------|------|------|------|------|------|--------|
| X  | 73   | 73   | 73   | 73   | 73   | 73   |        |
| Y  | 77   | 75   | 78   | 78   | 83   | 75   | 466    |
| Y2 | 5929 | 5625 | 6084 | 6084 | 6889 | 5625 | 36236  |

**b. Tabel 2 = skor 80**

| N<br>O | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | Juml<br>ah  |
|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------------|
| X      | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 |             |
| Y      | 83 | 85 | 83 | 88 | 83 | 85 | 85 | 87 | 80 | 92 | 88 | 83 | 85 | <b>1107</b> |
| Y      | 68 | 72 | 68 | 77 | 68 | 72 | 72 | 75 | 64 | 84 | 77 | 68 | 72 | <b>9437</b> |
| 2      | 89 | 25 | 89 | 44 | 89 | 25 | 25 | 69 | 00 | 64 | 44 | 89 | 25 | <b>7</b>    |

**c. Tabel 3 = skor 87**

| No | 20   | 21   | 22   | 23   | 24   | 25   | 26   | 27   | Jumlah |
|----|------|------|------|------|------|------|------|------|--------|
| X  | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   | 87   |        |
| Y  | 85   | 90   | 85   | 82   | 80   | 80   | 85   | 88   | 675    |
| Y2 | 7225 | 8100 | 7225 | 6724 | 6400 | 6400 | 7225 | 7744 | 57043  |

**d. Tabel 3 = skor 93**

| No | 28   | 29   | Jumlah |
|----|------|------|--------|
| X  | 93   | 93   |        |
| Y  | 87   | 88   | 175    |
| Y2 | 7569 | 7744 | 15313  |

Selanjutnya dihitung jumlah kuadrat galat untuk data variable Y khusus variable X yang sama (kelompok yang sama). Adapun variable x yang tidak sama tidak dihitung, karena hasilnya dipastikan 0. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 JK(G) &= (36236 - \frac{466^2}{6}) + (94377 - \frac{1107^2}{13}) + (57043 - \frac{675^2}{8}) + (15313 - \frac{175^2}{2}) \\
 &= (36236 - \frac{217156}{6}) + (94377 - \frac{1225449}{13}) + (57043 - \frac{455625}{8}) + (15313 - \frac{30625}{2}) \\
 &= (36236 - 36192,667) + (94377 - 94265,308) + (57043 - 56953,125) + (15313 - 15312,5) \\
 &= 43,333 + 111,692 + 89,875 + 0,5 \\
 &= \mathbf{245,4}
 \end{aligned}$$

$$JK(Tc) = JK(S) - JK(G) = 387,306 - 245,4 = \mathbf{141,906}$$

**2. Menentukan Derajat Bebas (DB)**

db (T) = n, yaitu 30

db (a) = jumlah variabel -1, yaitu 2-1 = 1

db (b/a) = Variabel besas, varibel X = 1

db (s) = n-2, = 30-2 = 28

db (G) = n-k (kelompok), = 30-5 = 25

db (Tc) = k-2, = 5-2 = 3

**3. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)**

$$\begin{aligned} \text{RJK (a)} &= \text{JK (a)} / \text{db (a)} = 207500,8 / 1 = 207500,8 \\ \text{RJK (b/a)} &= \text{JK (b/a)} / \text{db (b/a)} = 264,894 / 1 = 264,894 \\ \text{RJK (S)} &= \text{JK (S)} / \text{db (S)} = 387,306 / 28 = 13,832 \\ \text{RJK (G)} &= \text{JK (G)} / \text{db (G)} = 245,4 / 25 = 9,82 \\ \text{RJK (Tc)} &= \text{JK (Tc)} / \text{db (Tc)} = 141,906 / 3 = 47,302 \end{aligned}$$

#### 4. Menentukan $F_{hit}$ dan $F_{tab}$ berkaitan dengan signifikansi regresi

##### Uji Linearitas Regresi Y atas X1

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tak linear)}$$

$$F_{hit} (Tc) = \frac{\text{RJK(Tc)}}{\text{RJK (G)}} = \frac{47,302}{9,82} = 4,816$$

$$F_{tab} = \text{FINV}(0,05;\text{db(TC)};\text{db(G)}), \text{ jadi } = \text{FINV}(0,05;3;25), \dots \text{ dicari di exel} = 2,991$$

Dikarenakan  $F_{hit} (Tc)$  yaitu 4,816 lebih besar dari  $F_{tab} (Tc)$ , maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian persamaan regresi Y atas X berbentuk garis tidak linier. Akan tetapi untuk  $\alpha = 0,005$ , sehingga  $F_{tab} = \text{FINV}(0,005;\text{db(TC)};\text{db(G)}), \text{ jadi } = \text{FINV}(0,005;3;25)$  adalah 6,598. Dikarenakan  $F_{hit} (Tc)$  yaitu 4,816 lebih kecil dari  $F_{tab} (Tc)$ , maka  $H_0$  diterima, dengan demikian persamaan regresi Y atas X berbentuk garis linier.

##### Selanjutnya menghitung signifikansi Regresi Y atas X

$$H_0 : \beta = 0 \text{ (regresi tak berarti)}$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

$F_{hit} (b/a) = \frac{\text{RJK(b/a)}}{\text{RJK (s)}} = \frac{264,894}{13,832} = 19,15$ , bandingkan dengan F tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $\text{db (b/a)} = 1$ ,  $\text{db (s)} = 28$ , diperoleh  $F_{tab} (0,05;1;28) = 4,196$ , sehingga  $F_{hit} (b/a) > F_{tab}$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak pada signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, regresi Y atas X adalah signifikansi.

Kesimpulan dari pengujian linearitas dan signifikansi regresi ini adalah variable X berpengaruh terhadap Y dan bersifat Linear.

#### 5. Menyusun tabel ANOVA regresi

Tabel analisis varians regresi atau disingkat dengan abareg adalah tabel yang memuat ringkasan hasil analisis linearitas dan signifikansi regresi. Bentuk tabel tersebut disajikan sebagai berikut :

| Sumber Varian | Db | Jk      | RJK     | $F_{hit}$ | $\frac{F_{tab}}{\alpha = 0,05}$ |
|---------------|----|---------|---------|-----------|---------------------------------|
| Total         | 30 | 08153   |         |           |                                 |
| Regresi a     | 1  | 17500,8 | 17500,8 |           |                                 |
| Regresi (b/a) | 1  | 64,894  | 64,894  | 19,15     | 4,196                           |
| Sisa          | 28 | 87,306  | 3,832   |           |                                 |
| Tuna cocok    | 3  | 41,906  | 13,969  |           |                                 |
| Galat         | 25 | 245,4   | 9,82    | 47,302    | 2,991                           |

Dari hasil analisis seperti dirangkumkan pada tabel di atas diperoleh  $F_{hit} (b/a) = 19,05 > F_{tab} = 4,196$  dan  $F_{hit} (Tc) = 4,816 > F_{tab} = 2,991$ . Dengan demikian, "Pencegahan narkoba berpengaruh terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba dan pengaruhnya signifikan dan bersifat tidak nilinear".

##### Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Galat Baku Taksiran (standar error)

$$s_e^2 = \text{RJK (S)} = 13,832$$

2. Menghitung penduga untuk  $\alpha$  dan  $\beta$

$$s_\alpha^2 = \frac{\sum X^2}{n \sum x^2} (s_e^2) = \frac{197513}{30(1168,7)} (13,832) = \frac{197513}{35061} (13,832) = 5,633 (13,832) = 77,921$$

$$s_\beta^2 = \frac{s_e^2}{\sum x^2} (s_e^2) = \frac{13,832}{1168,7} = 0,011$$

3. Menghitung Statistik Uji-t

Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Statistika uji yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien a dan b pada persamaan regresi  $\hat{Y} = 45,044 + 0,476X$  adalah statistik uji-t.

$$t_a = \frac{a}{S_a} = \frac{45,044}{77,921} = 0,5780$$

$$t_b = \frac{a}{S_b} = \frac{0,476}{0,011} = 43,272$$

Bandingkan  $t_{tab}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $db (S) = 13$ , yaitu  $t_{tab} (0,05;13) = -1,701$ , sehingga  $t_a > t_{tab}$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi signifikan. Sedangkan  $t_b > t_{tab}$  atau  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan. Dengan demikian, "Pencegahan narkoba berpengaruh positif terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba".

### Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan Antara variable $X_1$ dan Y

Rumus Koefisien korelasi Antara X dan Y adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{556,5}{\sqrt{(1168,7)(652,1667)}} = \frac{556,5}{\sqrt{76187,2}} = \frac{556,5}{873,033} = 0,637$$

Jadi koefisien korelasi Antara X dan Y sebesar 0,637

Selanjutnya menginterpretasikan nilai "r" yaitu terdapat dua cara :

#### Interpretasi sederhana dengan menggunakan tabel koefisien korelasi "r".

Dari perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwa hasil  $r = 0,637$  dan tidak bertanda negatif maka dari itu variabel x dan y memiliki korelasi searah atau korelasi positif. Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan, yakni  $r = 0,637$  dengan  $N = 30$ , maka dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r". adapun tabelnya adalah :

| terval nilai "r" | tingkat Hubungan   |
|------------------|--------------------|
| 0                | Tidak Ada Hubungan |
| 0,01 – 0,20      | Sangat Rendah      |
| 0,21 – 0,40      | Rendah             |
| 0,41 – 0,60      | Sedang             |
| 0,61 – 0,80      | Kuat               |
| 0,81 – 0,99      | Sangat Kuat        |
| 1                | Sempurna           |

Dari tabel di atas, interpretasi nilai "r" product moment secara kasar yaitu nilai = 0,637 terdapat pada titik antara 0,61- 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel x dan y memiliki korelasi

“kuat”.

**Interpretasi dengan menggunakan tabel “r” product moment.**

Hipotesis penelitian :

$H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Pencegahan narkoba terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba.

$H_a : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pencegahan narkoba terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba.

Hipotesis statistik :

$$H_0 = r_{hitung} < r_{tabel}$$

$$H_a = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2 = 28$$

Sebelum membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, terlebih dahulu konsultasikan dengan paparan tabel r dibawah ini:

| Tabel r  |                                     |        |        |        |        |
|----------|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| df=(N-2) | Tingkat signifikan untuk uji 1 arah |        |        |        |        |
|          | 0,05                                | 0,025  | 0,01   | 0,005  | 0,0005 |
|          | Tingkat signifikan untuk uji 2 arah |        |        |        |        |
|          | 0,1                                 | 0,05   | 0,02   | 0,01   | 0,001  |
| 1        | 0.9877                              | 0.9969 | 0.9995 | 0.9999 | 1.0000 |
| 2        | 0.9000                              | 0.9500 | 0.9800 | 0.9900 | 0.9990 |
| 3        | 0.8054                              | 0.8783 | 0.9343 | 0.9587 | 0.9911 |
| 4        | 0.7293                              | 0.8114 | 0.8822 | 0.9172 | 0.9741 |
| 5        | 0.6694                              | 0.7545 | 0.8329 | 0.8745 | 0.9509 |
| 6        | 0.6215                              | 0.7067 | 0.7887 | 0.8343 | 0.9249 |
| 7        | 0.5822                              | 0.6664 | 0.7498 | 0.7977 | 0.8983 |
| 8        | 0.5494                              | 0.6319 | 0.7155 | 0.7646 | 0.8721 |
| 9        | 0.5214                              | 0.6021 | 0.6851 | 0.7348 | 0.8470 |
| 10       | 0.4973                              | 0.5760 | 0.6581 | 0.7079 | 0.8233 |
| 11       | 0.4762                              | 0.5529 | 0.6339 | 0.6835 | 0.8010 |
| 12       | 0.4575                              | 0.5324 | 0.6120 | 0.6614 | 0.7800 |
| 13       | 0.4409                              | 0.5140 | 0.5923 | 0.6411 | 0.7604 |
| 14       | 0.4259                              | 0.4973 | 0.5742 | 0.6226 | 0.7419 |
| 15       | 0.4124                              | 0.4821 | 0.5577 | 0.6055 | 0.7247 |
| 16       | 0.4000                              | 0.4683 | 0.5425 | 0.5897 | 0.7084 |
| 17       | 0.3887                              | 0.4555 | 0.5285 | 0.5751 | 0.6932 |
| 18       | 0.3783                              | 0.4438 | 0.5155 | 0.5614 | 0.6788 |
| 19       | 0.3687                              | 0.4329 | 0.5034 | 0.5487 | 0.6652 |
| 20       | 0.3598                              | 0.4227 | 0.4921 | 0.5368 | 0.6524 |
| 21       | 0.3515                              | 0.4132 | 0.4815 | 0.5256 | 0.6402 |
| 22       | 0.3438                              | 0.4044 | 0.4716 | 0.5151 | 0.6287 |
| 23       | 0.3365                              | 0.3961 | 0.4622 | 0.5052 | 0.6178 |
| 24       | 0.3297                              | 0.3882 | 0.4534 | 0.4958 | 0.6074 |
| 25       | 0.3233                              | 0.3809 | 0.4451 | 0.4869 | 0.5974 |
| 26       | 0.3172                              | 0.3739 | 0.4372 | 0.4785 | 0.5880 |
| 27       | 0.3115                              | 0.3673 | 0.4297 | 0.4705 | 0.5790 |
| 28       | 0.3061                              | 0.3610 | 0.4226 | 0.4629 | 0.5703 |
| 29       | 0.3009                              | 0.3550 | 0.4158 | 0.4556 | 0.5620 |

| df=(N-2) | Tingkat signifikan untuk uji 1 arah |        |        |        |        |
|----------|-------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|          | 0,05                                | 0,025  | 0,01   | 0,005  | 0,0005 |
|          | Tingkat signifikan untuk uji 2 arah |        |        |        |        |
|          | 0,1                                 | 0,05   | 0,02   | 0,01   | 0,001  |
| 30       | 0.2960                              | 0.3494 | 0.4093 | 0.4487 | 0.5541 |
| ...      | ...                                 | ...    | ...    | ...    | ...    |

Kemudian konsultasikan pada tabel nilai "r" product moment maka kita ketahui df sebesar 28 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi :

$$5\% = 0,361$$

$$1\% = 0,423$$

Dari paparan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% adalah  $0,637 \geq 0,361$ , dan taraf signifikansi 1% adalah  $0,637 \geq 0,423$ . Dapat disimpulkan bahwa baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1%, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (H0) ditolak. Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pencegahan narkoba terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba.

### Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X1 dan Y

Hasil perhitungan korelasi kemudian dilakukan uji signifikan dengan uji T menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,637 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,637)^2}} \\
 &= 0,637 \sqrt{\frac{28}{1-0,406}} \\
 &= 0,637 \sqrt{\frac{28}{0,594}} \\
 &= 0,637 \sqrt{47,119} \\
 &= 0,637 \cdot 6,864 \\
 t_{hitung} &= 4,372
 \end{aligned}$$

### Koefisien Determinasi

Interprestasi dengan menggunakan koefesien penentu. Tujuannya yaitu untuk menentukan besaran sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y. Berikut perhitungannya:

$$Kd = r^2_{xy} \cdot 100\%$$

$$Kd = (0,637)^2 \cdot 100\%$$

$$Kd = 0,406 \cdot 100\%$$

$$Kd = 40,6\%$$

Dengan demikian, pengaruh pencegahan narkoba terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba sebesar 40,6% dan sisanya 50,4 % di tentukan oleh variabel lain atau faktor lainnya.

### SIMPULAN

Selanjutnya dihitung jumlah kuadrat galat untuk data variable Y khusus variable X yang sama. Bandingkan ttab untuk = 0,05 dan db = 13, yaitu ttab = -1,701, sehingga ta > ttab atau H0 diterima dan H1 diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi signifikan. Sedangkan tb > ttab atau H0 ditolak

atau koefisien regresi bersifat signifikan. Dari paparan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,637 0,361, dan taraf signifikansi 1% adalah 0,637 0,423. Interpretasi dengan menggunakan koefisien penentu.  $100\%Kd = 40,6\%$  Dengan demikian, pengaruh pencegahan narkoba terhadap perilaku anak sekolah tentang narkoba sebesar 40,6% dan sisanya 50,4 % di tentukan oleh variabel lain atau faktor lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin. Tindak Pidana Khusus, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia; 2012BNN. Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 18 Provinsi Tahun 2016. Jakarta : BNN RI; 2016
- BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Laporan Survei Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Jakarta : 2012
- rep-rilis humas setda prov. jabar. Ketahanan Keluarga, Alat Perangi Narkotika. [http://www.jabarprov.go.id/index.php/artikel/detail\\_artikel/261/2016/06/27/Ketahanan-Keluarga-AlatPerangi-Narkotika](http://www.jabarprov.go.id/index.php/artikel/detail_artikel/261/2016/06/27/Ketahanan-Keluarga-AlatPerangi-Narkotika); diakses tanggal 05 Oktober 2018
- Anugrahadi. Polisi: Peredaran Narkoba di Depok Semakin Meningkat. <http://news.liputan6.com/read/2828987/polisi-peredarannarkoba-di-depok-semakin-meningkat> diakses tanggal 05 Oktober 2018
- Mardani. Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta : Rajawali Pers. 2008